

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan serta pembentukan karakter remaja. Perkembangan internet dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah *TikTok*. *TikTok* merupakan platform berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, menonton, dan membagikan berbagai konten hiburan, edukasi, maupun informasi. Berdasarkan laporan Data Reportal Indonesia tahun 2025, Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah pengguna *TikTok* terbesar di dunia dengan pengguna aktif mencapai lebih dari 160 juta pengguna, yang sebagian besar berasal dari kalangan remaja dan usia produktif (Faelasup, 2025: 112).

Penggunaan media sosial di Provinsi Bengkulu juga mengalami peningkatan seiring berkembangnya teknologi digital dan akses internet di kalangan masyarakat, khususnya remaja. Remaja menjadi kelompok yang paling aktif menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan,

komunikasi, serta memperoleh informasi. *TikTok* menjadi salah satu *platform* yang banyak diminati karena menyediakan berbagai konten yang menarik dan mudah diakses. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, persentase penduduk yang menggunakan internet di Bengkulu mencapai 54,97% atau sekitar 1,1 juta jiwa dari total penduduk Bengkulu. Penggunaan internet tersebut didominasi untuk mengakses media sosial dan hiburan digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial, termasuk *TikTok*, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan remaja di Provinsi Bengkulu. (Putri, 2025: 162).

Pemerintah Indonesia menyadari bahwa perkembangan media sosial yang sangat pesat membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat, khususnya anak dan remaja. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika menekankan pentingnya pengaturan dan pengawasan dalam penggunaan media sosial agar tidak berdampak negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku generasi muda. Berbagai kebijakan dan program literasi digital terus digalakkan sebagai upaya untuk mendorong pemanfaatan media sosial secara bijaksana, aman, dan penuh tanggung jawab. (Hafizd, 2023: 147).

Dalam waktu lima tahun terakhir (2020–2025) Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi informasi

telah memberikan perubahan yang nyata terhadap perilaku remaja. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perubahan tersebut menjadi perhatian serius dalam pembinaan akhlak generasi muda. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan adanya peningkatan pelanggaran norma sosial di kalangan remaja, seperti menurunnya kedisiplinan, meningkatnya perilaku pergaulan bebas, serta berkurangnya kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Fenomena ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi digital dan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial yang memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. (Wantini, 2023: 248)

Salah satu *platform* media sosial yang memiliki tingkat penggunaan cukup tinggi yang saat ini populer di kalangan remaja adalah *TikTok*. *Platform* berbasis video pendek ini menyediakan berbagai konten yang dapat diakses dengan mudah dan cepat, sehingga mendorong remaja sehingga menghabiskan waktu yang relatif lama dalam menggunakannya. Tingginya intensitas penggunaan *TikTok* tanpa kontrol yang memadai berpotensi memengaruhi pola perilaku remaja, termasuk dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan. Kondisi ini menjadikan *TikTok* sebagai media sosial yang perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama terkait

dampaknya terhadap pembentukan akhlak remaja (Budiarti et al., 2023: 140).

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi saat ini, remaja telah banyak mengenal dan memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bersifat positif. Di antaranya adalah untuk mempermudah pertukaran informasi, mengembangkan sikap kritis, serta membangun hubungan sosial yang baik antar pengguna media sosial. Remaja merupakan generasi penerus yang diharapkan mampu menciptakan perubahan positif bagi bangsa. Negara ini membutuhkan kontribusi nyata dari generasi muda yang mampu memberikan manfaat di tengah masyarakat. Peran remaja sebagai *agent of change* dan pengontrol sosial menuntut mereka untuk lebih peduli terhadap kondisi sekitar dan aktif dalam berbagai isu sosial. Oleh karena itu, maraknya penggunaan *TikTok* di kalangan remaja sudah seharusnya menjadi perhatian bersama (Hidayati & Anggraini, 2022: 172).

Pengaruh sosial dari penggunaan media sosial sangat beragam dan membawa dampak yang kompleks, baik membawa manfaat maupun negatif. Di satu sisi, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas pertemanan, mempermudah komunikasi, mempromosikan usaha, serta menjadi sumber informasi terkini dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan dan teknologi. Namun,

Sebaliknya, penggunaan media sosial yang berlebihan berpotensi menimbulkan dampak negatif. seperti melemahnya interaksi sosial secara tatap muka, berkurangnya konsentrasi dalam proses belajar, munculnya perilaku yang kurang baik, dan tersebarnya informasi yang tidak benar. Selain itu, pemahaman keagamaan mendorong individu untuk menjaga waktu, memperhatikan adab dalam berkomunikasi, serta menjauhi perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain seperti menyebarkan fitnah, ujaran kebencian, atau hal-hal yang tidak bermanfaat (Rahma et al., 2023: 65).

Menurut (Anwesa, 2021: 642) Aplikasi ini dilengkapi dengan berbagai efek visual yang unik dan menarik, yang dapat digunakan dengan mudah oleh berbagai kalangan dalam proses pembuatan konten. *Platform* ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk cara pandang, gaya hidup, hingga nilai-nilai yang diyakini seseorang, termasuk dalam hal keagamaan. *TikTok* dapat berperan sebagai media yang sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai positif keagamaan, seperti toleransi, kebaikan, akhlak mulia, serta edukasi keislaman atau nilai spiritual lainnya, dengan pendekatan kreatif dan menarik (Kis, Fitriani, and Irawati, 2024: 229).

Pada era digital saat ini, media sosial memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi

secara cepat dan luas. Anak dan remaja merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, sehingga aktivitas dan interaksi sosial mereka banyak dipengaruhi oleh konten yang beredar di media sosial. Pengaruh tersebut membawa manfaat, seperti menambah wawasan dan memperluas jaringan sosial, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila remaja terpapar konten yang tidak sejalan dengan nilai moral dan keagamaan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform media sosial yang sebagian besar dapat digunakan secara gratis semakin meningkatkan tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja (Silitonga, 2023: 13079).

Remaja merupakan generasi muda yang memiliki peran strategis sebagai generasi penerus bangsa yang berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan sosial. Perubahan pola komunikasi serta interaksi sosial remaja semakin nyata seiring meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan globalisasi dan arus informasi yang cepat turut memengaruhi gaya hidup dan perilaku remaja, sehingga menuntut adanya pendampingan dan penguatan nilai-nilai moral serta keagamaan. Namun, dalam praktiknya, perubahan tersebut tidak selalu mengarah pada perilaku yang positif. Kurangnya kemampuan remaja dalam menyaring

informasi dan budaya yang masuk berpotensi menyebabkan pergeseran nilai, termasuk berkurangnya kepedulian terhadap norma sosial dan ajaran agama. Kondisi ini tercermin dari munculnya berbagai bentuk perilaku remaja yang kurang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan moral masyarakat, yang jika tidak mendapat perhatian serius dapat berdampak pada pembentukan akhlak remaja.

(Azzahra et al., 2025: 2).

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dijabarkan lebih rinci Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat demi terwujudnya kehidupan berbangsa dan bernegara yang cerdas (Fachrully and Ulfah, 2024: 265).

Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah swt di dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

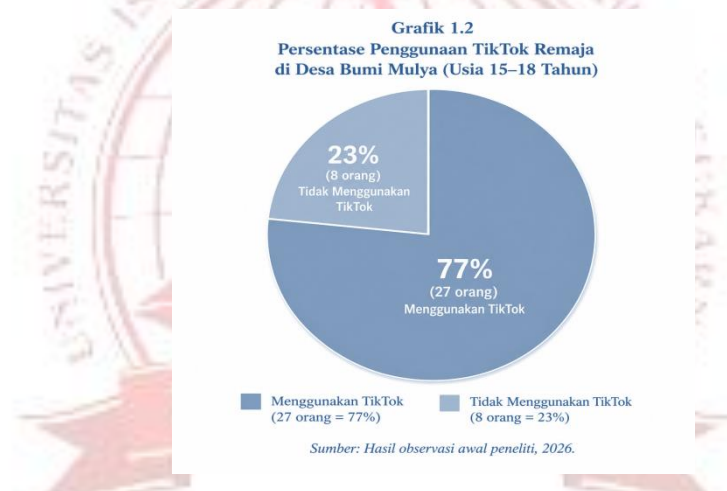
Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah Q. S Al-Ahzab: 21

Penjelasan Surat Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang paling ideal (*uswah hasanah*) bagi setiap orang beriman. Oleh karena itu, umat Islam diperintahkan untuk meneladani seluruh aspek kehidupan Nabi Muhammad SAW, baik dalam perkataan, perbuatan, maupun perilakunya sikap sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, bersikap mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Al-Mukhtashar, 2020).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko tahun 2026, penggunaan media sosial *TikTok* di kalangan remaja usia 15–18 tahun tergolong cukup tinggi. Dari total 35 remaja yang diamati di Dusun I dan Dusun II, sebanyak 27 remaja menggunakan aplikasi *TikTok* dengan persentase mencapai 77%. Di Dusun I terdapat 14 dari 18 remaja (78%) yang menggunakan *TikTok* dengan rata-rata durasi penggunaan 2–3 jam per hari, sedangkan di Dusun II terdapat 13 dari 17 remaja (76%)

dengan durasi penggunaan 4–6 jam per hari. Data tersebut menunjukkan bahwa *TikTok* menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja di Desa Bumi Mulya sehingga berpotensi memberikan pengaruh terhadap perilaku dan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan *TikTok* di Desa Bumi Mulya tidak hanya membawa potensi manfaat, tetapi juga memberikan dampak negatif yang nyata terhadap pembentukan akhlak keagamaan remaja. (Karsiman, 2025).



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja di Desa Bumi Mulya menggunakan media sosial TikTok. Tingginya penggunaan TikTok di kalangan remaja menunjukkan bahwa aplikasi tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari remaja sehingga perlu dikaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap akhlak remaja

Penelitian ini bukan penelitian pertama mengenai topik ini; berbagai penelitian sebelumnya telah membahas masalah

yang sama., Pertama: Penelitian (Ikhwan, 2023: 137-142) yang Berjudul Penggunaan Media Sosial *TikTok* Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja. Kedua: Penelitian yang dilakukan Putri Yulia dan Dina Cahaya Taufina (2023: 42-48) yang Berjudul Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Akhlak Madzmumah Siswa Di Sdn 109/Iii Lubuk Suli. Ketiga: Rahma et al. (2023: 58-67) yang Berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. Keempat: Handayani Et Al.,(2023: 12-18).yang Berjudul Pengaruh Media Sosial *TikTok* Terhadap Akhlak Siswa Kelas 12 MIPA Di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Kelima: Zikri & Rahmanto,( 2024: 783-790) Yang Berjudul Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 23 Jakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa penggunaan media sosial, terutama *TikTok*, memiliki pengaruh terhadap perilaku dan perkembangan remaja. Beberapa Hasil penelitian mengindikasikan bahwa *TikTok* berpotensi memberikan manfaat seperti meningkatkan kreativitas, memperluas relasi pertemanan, serta menjadi media penyebaran informasi edukatif dan keagamaan. Di sisi lain, penelitian terdahulu juga menjelaskan adanya dampak negatif penggunaan *TikTok*, seperti menurunnya

kedisiplinan, munculnya perilaku konsumtif, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih membahas pengaruh *TikTok* terhadap perilaku remaja secara umum dan belum secara spesifik mengkaji dampaknya terhadap pembentukan akhlak remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada lingkungan perkotaan atau sekolah formal, sehingga belum banyak yang meneliti kondisi remaja di lingkungan masyarakat/ pedesaan.

Dengan demikian, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. karena secara khusus mengkaji dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak remaja dalam perspektif pendidikan agama Islam yang difokuskan pada remaja di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan akhlak remaja akibat penggunaan *TikTok* serta menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa manfaat penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak remaja di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko?
2. Apa dampak negative penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak remaja di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko?
3. Bagaimana akhlak remaja dalam keluarga dan beragama di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi manfaat penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak remaja Di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko
2. Untuk mengidentifikasi dampak negatif penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak remaja di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko
3. Untuk menganalisis akhlak remaja dalam keluarga dan beragama di Desa Bumi Mulya Kabupaten Mukomuko

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, terdapat beberapa kebermanfaatan yang diharapkan dapat diperoleh. Adapun manfaat yang dimaksud mencakup:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam

(PAI), khususnya dalam menelaah dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap akhlak remaja di Desa Bumi Mulya, Kabupaten Mukomuko

2. Secara praktis

a. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam memperkuat pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong kesadaran terhadap keterlibatan aktif orang tua dalam memperkuat pendidikan agama anak-anak mereka, terutama saat pengaruh media sosial semakin kuat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mengembangkan program kemitraan antara guru dan orang tua guna mengatasi tantangan moral peserta didik di era digital.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan serta pengalaman bagi peneliti

dalam memahami dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap remaja di Desa Bumi Mulya.

## **E. Definisi istilah**

### **a. Manfaat dan Dampak Negatif**

Manfaat merupakan pengaruh positif yang diperoleh dari penggunaan media sosial, sedangkan dampak negatif adalah pengaruh yang menimbulkan kerugian atau akibat yang tidak diharapkan. Dalam konteks ini, dampak tersebut mengacu pada pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* terhadap perilaku, pemahaman, dan sikap keagamaan remaja, baik yang memperkuat maupun yang melemahkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

### **b. Media Sosial *TikTok***

*TikTok* merupakan *platform* media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, membagikan, dan menonton konten secara kreatif. Aplikasi ini banyak dimanfaatkan oleh remaja sebagai sarana hiburan, ekspresi diri, serta memperoleh informasi. Dalam konteks penelitian ini, *TikTok* dipandang sebagai media yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan pemahaman keagamaan remaja.

### **c. Remaja**

Remaja adalah individu yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, umumnya berusia 15 hingga 18 tahun, ditandai oleh perubahan fisik,

psikologis, dan sosial yang signifikan. Dalam penelitian ini, remaja merujuk pada siswa jenjang MTs sebagai kelompok usia yang paling aktif memanfaatkan *TikTok*.

d. Akhlak Remaja

Akhlak didefinisikan sebagai sikap, perilaku, dan budi pekerti yang mencerminkan nilai-nilai Islam, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, akhlak remaja mencakup aspek ucapan, tindakan, pergaulan, serta perilaku sehari-hari remaja di Desa Bumi Mulya.

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keagamaan, dengan sasaran membentuk pribadi Muslim yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan Agama Islam dikaji dari sejauh mana penggunaan *TikTok* mendukung atau menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam padaremaja.